

Konsep Penataan Kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu Kota Bandung

Degita Alvina¹, Verry Damayanti^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

degita92@gmail.com¹, verrydamayanti0904@gmail.com^{2*}

Abstract. The Jatayu Flea Market area is one of the used goods markets that is quite popular with the public, with the main commodity being scrap metal. The location of this market is quite strategic because it is close to the capital of Cicendo District, Bandung City. In practice, trading activities in this market area are not organized because trading goods are often stored on the sidewalk area which takes up pedestrian space. The market's on-street parking area on Jalan Komodor Udara Supadio also causes traffic obstruction, especially its location close to a road intersection. Apart from that, the location of this market is close to Alun-alun Cicendo which has been revitalized, resulting in a disparity in spatial aesthetics compared to the shabby condition of the market building. The aim of this research is to formulate a concept for structuring the Jatayu Flea Market area in Bandung City which is expected to be able to respond to problems that arise from trading activities in the market and its surroundings. This research uses a mix methods method with data collection techniques through field observations, interviews, literature studies and institutional surveys. The analyzes used include descriptive analysis, site analysis, and space program analysis. As a result, the arrangement of the market area requires additional space for facilities that are not yet available based on the applicable standards. The resulting concept for structuring the Jatayu Flea Market area is a combination of the market area with street vendors for the synergy of the used goods economy as well as the concept of an environmentally friendly area for managing used goods waste.

Keywords: *Arrangement, Flea Market, Jatayu Market.*

Abstrak. Kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu merupakan salah satu pasar barang bekas yang cukup diminati masyarakat dengan komoditas utamanya adalah besi bekas. Lokasi pasar ini cukup strategis karena berada dekat dengan ibu kota Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Dalam pelaksanaannya, kegiatan perdagangan di kawasan pasar ini tidak tertata karena barang dagang seringkali disimpan di area trotoar yang mengambil hak ruang pejalan kaki. Area parkir pasar yang jenisnya on street di Jalan Komodor Udara Supadio pun menyebabkan terhambatnya lalu lintas terutama letaknya yang berdekatan dengan persimpangan jalan. Selain itu, lokasi pasar ini berdekatan dengan Alun-alun Cicendo yang sudah direvitalisasi sehingga menghasilkan ketimpangan estetika ruang dibandingkan dengan kondisi bangunan pasar yang kumuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep penataan kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu Kota Bandung yang diharapkan mampu merespon permasalahan yang muncul dari kegiatan perdagangan di pasar dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode mix methods dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, studi pustaka, dan survei instansional. Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis tapak, dan analisis program ruang. Hasilnya, penataan kawasan pasar membutuhkan penambahan ruang untuk fasilitas yang belum tersedia dilihat dari standar yang berlaku. Konsep yang dihasilkan untuk penataan kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu adalah penggabungan area pasar dengan pedagang kaki lima untuk sinergitas perekonomian barang bekas serta perencanaan utilitas dengan konsep ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Penataan, Pasar Barang Bekas, Pasar Jatayu.*

A. Pendahuluan

Di masa kini, kebutuhan manusia terhadap suatu barang akan terus meningkat yang dapat terpenuhi melalui aktivitas perdagangan, salah satunya di pasar. Namun, pemenuhan kebutuhan barang tersebut seringkali terhambat oleh adanya keterbatasan ekonomi [1]. Oleh karena itu, sebagian masyarakat memilih untuk membeli barang-barang yang bermanfaat, hemat, dan efisien di pasar barang bekas. Pasar barang bekas adalah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh barang-barang bekas dengan harga murah, tetapi masih tetap bermanfaat dalam penggunaannya. Berbeda dengan pasar rakyat pada umumnya, pasar barang bekas memiliki karakter dan ciri khas tersendiri sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan dengan lokasi yang terpencar. Pasar barang bekas bahkan membentuk komunitas tersendiri karena peminatnya lebih fokus pada satu jenis barang tertentu. Salah satu pasar barang bekas di Kota Bandung adalah Pasar Barang Bekas Jatayu yang berlokasi di Jalan Komodor Udara Supadio, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Pasar ini menawarkan berbagai macam barang bekas, seperti alat elektronik, perkakas rumah tangga, besi bekas, hingga onderdil kendaraan bermotor. Komoditas utama yang dijual di Pasar Jatayu adalah besi dan onderdil kendaraan bermotor. Kegiatan perdagangannya didominasi oleh para perantau dari Panjalu, Kabupaten Ciamis dan memiliki peminat yang khusus mencari besi-besi tua, mesin kendaraan, dan lain-lain[1]

Pasar Jatayu pernah mengalami kebakaran pada Mei 2015 yang mengakibatkan sekitar 40 kios terbakar dan disebabkan oleh arus pendek listrik dari salah satu kios [2]. Sebagai respon dari permasalahan tersebut, pemerintah Kota Bandung sempat merencanakan revitalisasi Pasar Jatayu bersamaan dengan pasar lainnya pada tahun 2016 yang bertujuan agar pengunjung menyukai suasana pasar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan perekonomian pedagang [3]. Namun, revitalisasi tersebut tidak terlaksana karena terhalang oleh anggaran dan kurangnya sumber daya manusia serta belum ada tindak lanjut pemerintah sampai saat ini [4]. Pasar haruslah memberikan kenyamanan dan keamanan baik bagi penjual maupun pembeli karena daya tarik pasar akan berkurang jika tidak memperhatikan kenyamanan dan keamanannya, hal tersebut menjadi yang utama bagi masyarakat dibandingkan dengan harga barang. Kenyamanan dapat terwujud jika pasar memenuhi beberapa persyaratan, yaitu minimal harus memiliki akses jalan yang mempermudah kelancaran transportasi dan kegiatan bongkar muat, fasilitas kesehatan yang memenuhi ketentuan kebersihan, keamanan dan kenyamanan yang memudahkan sirkulasi pengunjung, area parkir, dan fasilitas penunjang lainnya [5][2]

Dilihat dari kondisi eksistingnya, Pasar Jatayu belum memenuhi beberapa persyaratan atau standar pasar rakyat. Ketidakteraturan kegiatan di kawasan pasar semakin terlihat dengan tidak tertatanya area parkir, penyimpanan barang, dan belum tersedia jalur pedestrian untuk para pejalan kaki karena bagian depan kios pedagang langsung menghadap ke ruas jalan. Ruas jalan dengan dua lajur kendaraan sebagai akses kawasan pasar ini seringkali terhambat karena adanya parkir on street sehingga pengendara dari dua arah harus bergantian melintasi jalanan tersebut ketika lalu lintas padat. Selain itu, di seberang Pasar Jatayu terdapat RTH Alun-alun Cicendo yang sudah direvitalisasi sehingga menimbulkan ketimpangan estetika antara kawasan pasar dengan kawasan ruang terbuka hijau tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan penataan kawasan agar kegiatan pasar dapat lebih tertata dan teratur sehingga muncul pertanyaan penelitian, yaitu “bagaimana konsep penataan kawasan pasar yang dapat meningkatkan citra dan mengoptimalkan kegiatan jual beli di Pasar Barang Bekas Jatayu Kota Bandung?”. Adapun tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut adalah merumuskan konsep penataan kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu di Kota Bandung yang diharapkan mampu merespon permasalahan yang muncul dari kegiatan di kawasan pasar dan sekitarnya[4]

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan mix methods, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif yang menghasilkan temuan baru kemudian ditarik kesimpulannya [6]. Metode kualitatif dilakukan melalui analisis deskriptif yang menjelaskan data dan hasil analisis yang telah dilakukan dan analisis tapak yang mengidentifikasi peluang dan hambatan untuk program penggunaan lahan tertentu yang mencakup analisis karakteristik tapak eksisting.

Sementara metode kuantitatif dilakukan melalui analisis program ruang yang memperhitungkan kebutuhan ruang untuk penataan kawasan pasar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data primer adalah dengan cara wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data sekunder adalah dengan cara studi pustaka dan survei instansional ke Perumda Pasar Juara Kota Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu Kota Bandung, tepatnya di Jalan Komodor Udara Supadio. Kawasan ini terletak di perbatasan Kelurahan Arjuna dan Husein Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Berdasarkan kondisi topografinya, kawasan ini termasuk ke dalam bidang tanah datar dengan ketinggian sekitar 730 mdpl. Delineasi kawasan perencanaan seluas 13.151 m², yang terdiri dari dua kewenangan kegiatan berdagang yang berbeda, yaitu Pasar Jatayu dengan luas delineasi sebesar 3.865 m² di bawah kewenangan Perumda Pasar Juara Kota Bandung dan kawasan kios pedagang kaki lima dengan luas delineasi sebesar 2.634 m² di bawah kewenangan Persatuan Pedagang Arjuna (PERPAJA). Pasar Jatayu terbagi menjadi empat blok dengan zonasi barang dagang yang masih tercampur. Pada awalnya, komoditas perdagangannya adalah barang antik kemudian berkembang menjadi besi bekas dan onderdil motor. Pasar ini termasuk ke dalam klasifikasi pasar kelas II dengan jumlah pedagang terdaftar sebanyak 227 orang dari 377 ruang dagang. Sementara PERPAJA pada mulanya merupakan pedagang kaki lima yang kemudian mendirikan kiosnya sendiri di tepi Jalan Arjuna dan Jalan Aruna dengan penyimpanan barangnya yang mengambil lahan trotoar. Kegiatan perdagangannya dikelola oleh paguyuban dan bukan di bawah naungan Perumda Pasar Juara. Jumlah pedagang PERPAJA sebanyak 190 orang dengan jenis barang dagang berupa onderdil kendaraan, peralatan rumah tangga, peralatan kamar mandi, bengkel las, dan bengkel motor.

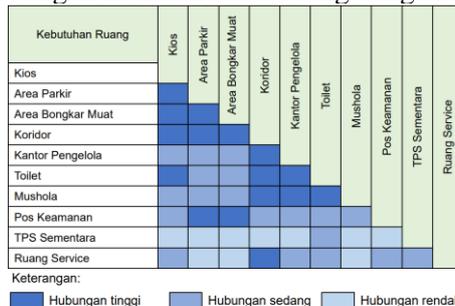


Gambar 1. Delineasi Kawasan Perdagangan Barang Bekas Jatayu Kota Bandung

Analisis Program Ruang

1. Analisis Hubungan Fungsional

Analisis ini menunjukkan hubungan keamatan suatu ruang dengan ruang yang lain.



Gambar 2. Analisis Hubungan Fungsional

2. Analisis Besaran Ruang

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi komponen-komponen ruang yang dibutuhkan beserta besarnya berdasarkan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat dan standar lainnya. Kebutuhan ruang untuk penataan Pasar Barang Bekas Jatayu luasnya adalah 12.592 m². Luas sirkulasi yang digunakan adalah 20 – 40 persen dari luas kebutuhan ruangnya. Analisis besaran ruang penataan pasar ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Besaran Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)	Kapasitas	Sumber	Jumlah Ruang (unit)	Luas Total (m ²)
1	Kios					
	Kios Besar	24	4 orang	AN, AS	100	2.880
	Kios Sedang	12	3 orang	AN, AS	199	2.865,60
	Kios Kecil	6	2 orang	AN, AS	299	2.152,80
2	Area Parkir					
	Kendaraan roda dua	1,5	1 unit	PD	200	420
	Kendaraan roda empat	11,5	1 unit	PD	40	644
3	Area bongkar muat	25	2 mobil	AS	1	35
4	Kantor pengelola	16	12 orang	AS	2	38,40
5	Toilet					
	Toilet perempuan	1,65	1 orang	ATI	8	15,84
	Toilet laki-laki	1,65	1 orang	ATI	8	15,84
6	Mushola					
	Ruang sholat	2,4	15 orang	AS	1	43,2
	Tempat berwudhu	1	1 orang	AS	3	3,6
7	Pos Keamanan	4	2 orang	DA	1	4,8
8	TPS	24	1 pasar	AS	1	28,8
9	Ruang Service	6	2 orang	AS	1	7,2
10	Trotoar					
	Trotoar	1.440		PD		1.728
	Jalur Hijau Jalan	1.080		PD		1.296
11	RTH*					773
Luas Kebutuhan Ruang						12.952

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2024

Keterangan:

- SNI : SNI 8152:2015 Pasar Rakyat
- AN : Hasil Analisis dan Survei Lapangan
- AS : Asumsi
- PD : Pedoman Teknis
- DA : Data Arsitek Neufert

*Luas RTH menurut perhitungan KDH minimal 20% adalah 773 m²

Konsep Penataan Kawasan

Visi dalam penataan kawasan ini adalah “Menciptakan kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu menjadi sentra besi bekas yang tertata, nyaman, dan dapat mewadahi aktivitas perdagangan secara terpadu”. Untuk mewujudkan visi tersebut, direncanakan konsep yang menerapkan

integrasi pedagang dan kegiatan perdagangan PERPAJA dengan Pasar Jatayu di lahan yang berdiri secara legal dan di bawah kewenangan pemerintah. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi kios PKL yang berada di trotoar dan pedagang PERPAJA mendapatkan kejelasan status legalitas dari Perumda Pasar Juara. Adapun program ruang yang menjadi ide baru dalam pengembangan ekonomi dan meningkatkan daya tarik pengunjung pasar adalah pengadaan jenis barang dagang baru berupa barang antik dan *vintage* karena masih banyak peminatnya serta pengadaan kafe dengan konsep bengkel atau industrial, yaitu memanfaatkan barang-barang bekas sebagai furnitur dan desain interiornya.

Rencana Tapak

Rencana tapak meliputi pembebasan lahan kios PERPAJA di trotoar Jalan Arjuna dan Jalan Aruna agar dapat digunakan oleh pejalan kaki dan merelokasi kios-kios tersebut ke Pasar Jatayu. Bangunan pasar terdiri dari dua lantai yang dilengkapi dengan fasilitas dan utilitas pendukung kegiatan perdagangan. Fasilitas di dalam bangunan terdiri dari kios, kantor pengelola, toilet, mushola, dan kamera CCTV. Sementara fasilitas di luar bangunan terdiri dari area bongkar muat, pos keamanan, tempat pembuangan sampah, tempat parkir, dan area penghijauan.

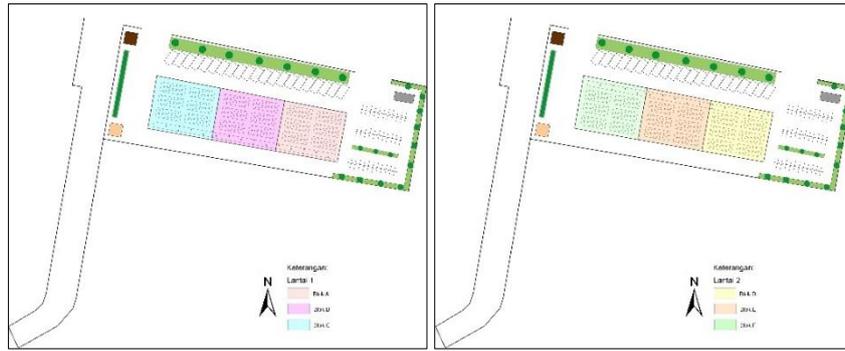


Gambar 3. Rencana Tapak Kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu

Konsep Zonasi

Zonasi yang direncanakan dalam penataan pasar ini adalah dengan mengelompokkan kios berdasarkan jenis barang yang dijual. Lantai satu direncanakan untuk ruang kegiatan pengelola dan kios yang menjual barang-barang besar dan berat. Sementara lantai dua direncanakan untuk kios yang menjual barang-barang kecil dan tidak membutuhkan ruang sirkulasi yang besar. Zonasi di lantai satu dibagi menjadi tiga blok, yaitu sebagai berikut.

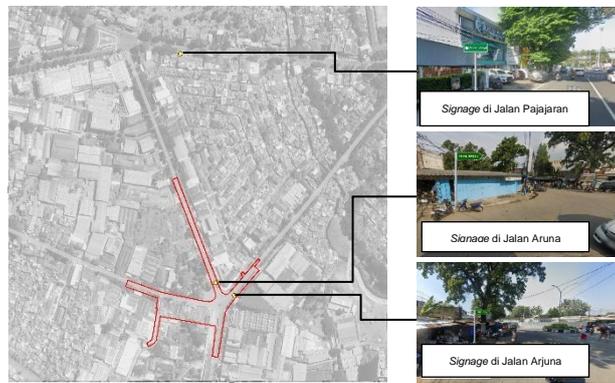
1. Blok A, terdiri dari kios peralatan kamar mandi, peralatan rumah tangga, kantor pengelola, toilet, dan mushola
2. Blok B, terdiri dari kios alat berat, mesin, logam, dan ruang service
3. Blok C, terdiri dari kios alat teknik, besi tua, onderdil mobil dan motor, serta bengkel las
4. Zonasi di lantai dua pun dibagi menjadi tiga blok, yaitu sebagai berikut.
5. Blok D, terdiri dari kios barang antik, kamera digital, kios peralatan rumah tangga, toilet
6. Blok E, terdiri dari kios peralatan mobil dan motor, kafe, dan ruang service
7. Blok F, terdiri dari kios alat listrik dan logam



Gambar 4. Konsep Pengaturan Zonasi Pasar Jatayu

Konsep Signage

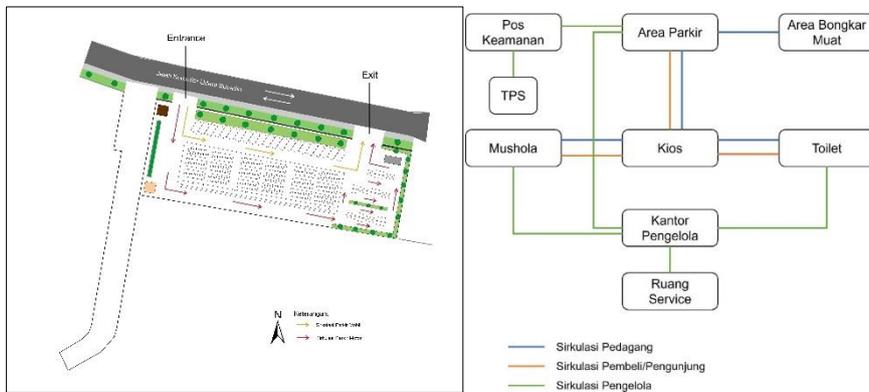
Merencanakan papan penunjuk lokasi sebanyak tiga titik yang letaknya sebelum persimpangan kawasan pasar, yaitu di Jalan Arjuna, Jalan Aruna, dan di persimpangan Jalan Pajajaran yang berjarak 500 meter dari Pasar jatayu.



Gambar 5. Konsep Signage Pasar Jatayu

Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Orang

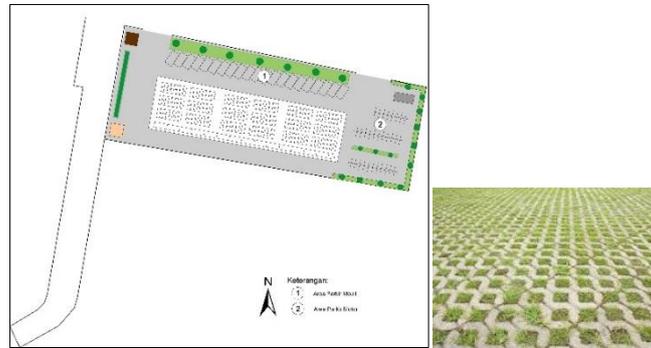
Merencanakan sirkulasi kendaraan mobil dan motor yang masuk ke area pasar secara terpisah menuju area parkir agar tidak terjadi penumpukan. Area bongkar muat berada di bagian belakang pasar untuk memudahkan keluar masuknya barang berukuran besar. Sementara sirkulasi orang terdiri dari pergerakan para pelaku pasar dalam menjangkau ruang-ruang di dalam pasar.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Orang Pasar Jatayu

Konsep Area Parkir

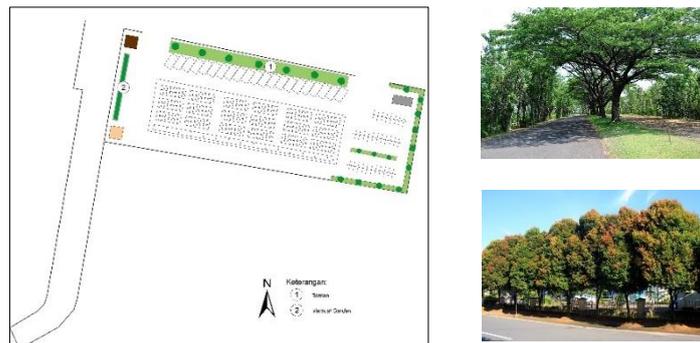
Area parkir direncanakan seluas 1.064 m² dengan konsep *green parking*, yaitu tutupan lahan menggunakan *grass block* agar dapat menyerap air hujan ke tanah dan tidak ada genangan air.



Gambar 7. Konsep Area Parkir Pasar Jatayu

Konsep Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau di pasar ini direncanakan seluas 773 m², terdiri dari taman yang terletak di area parkir dan *vertical garden* yang terletak di area bongkar muat. Jenis pohon yang dapat ditanami adalah pohon yang memberikan fungsi peneduh dan penghalang kebisingan, seperti pohon tanjung dan pohon pucuk merah.



Gambar 8. Konsep Ruang Terbuka Hijau Pasar Jatayu

Konsep Pencahayaan

Memaksimalkan pencahayaan alami dari sinar matahari di siang hari sehingga dapat menghemat penggunaan energi listrik karena lampu digunakan hanya ketika dibutuhkan. Selain itu, tata letak kios dapat direncanakan dengan jarak yang cukup agar cahaya matahari dapat masuk dan tidak terhalang oleh bangunan kios. Posisi arah kios menghadap ke bagian depan pasar agar tidak membelakangi cahaya matahari.

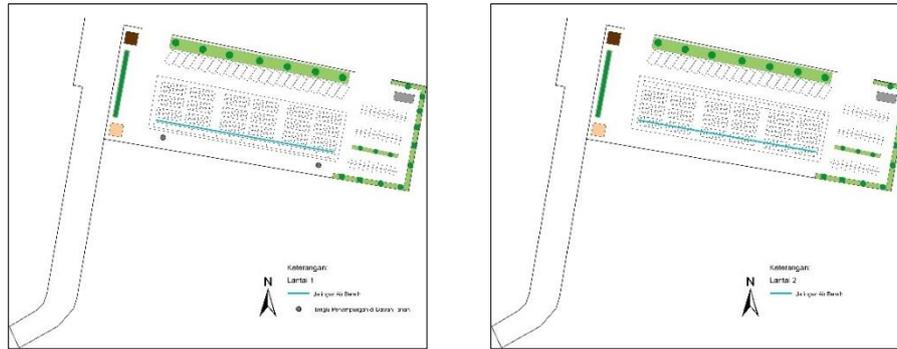
Konsep Penghawaan

Memaksimalkan penghawaan alami dari angin yang berhembus dari utara ke selatan pasar agar dapat masuk ke bangunan pasar melalui ventilasi. Merencanakan bukaan berupa jendela untuk setiap kios dan dinding bercelah seperti *ventilation block*.

Konsep Utilitas

1. Konsep Jaringan Air Bersih

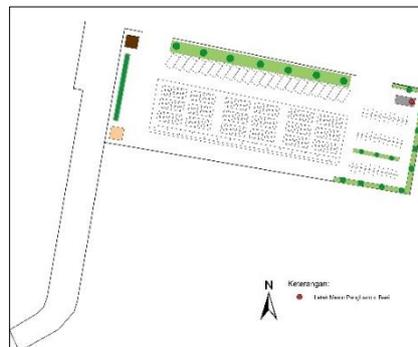
Merencanakan sumber air bersih mandiri berwawasan lingkungan berupa pemanenan air hujan atau *rainwater harvesting*, yaitu memanfaatkan air hujan yang ditampung di tangki bawah tanah.



Gambar 9. Konsep Jaringan Air Bersih Pasar Jatayu

2. Konsep Pengelolaan Limbah Besi Bekas

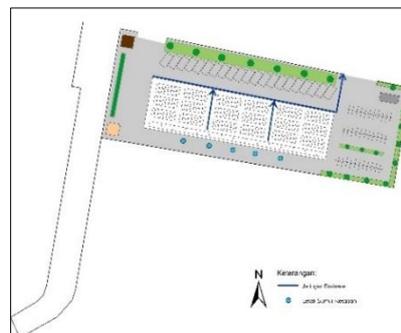
Limbah besi bekas yang sudah tidak dimanfaatkan kembali dapat dilakukan daur ulang menjadi potongan besi atau disebut besi scrap. Dengan demikian, perlu disediakan mesin penghancur besi dan tempat penampungannya yang kemudian dapat dijual ke industri baja.



Gambar 10. Konsep Pengelolaan Limbah Besi Bekas

3. Konsep Jaringan Drainase

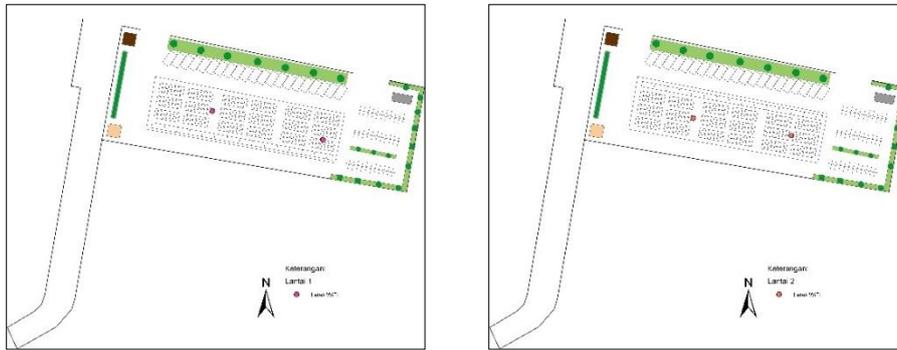
Merencanakan saluran drainase tertutup di lantai 1 untuk pembuangan limbah cair dari kios pedagang dan merencanakan sistem drainase tambahan yang berwawasan lingkungan (*ecodrainage*) seperti sumur resapan.



Gambar 11. Konsep Jaringan Drainase Pasar jatayu

4. Konsep Jaringan Telekomunikasi

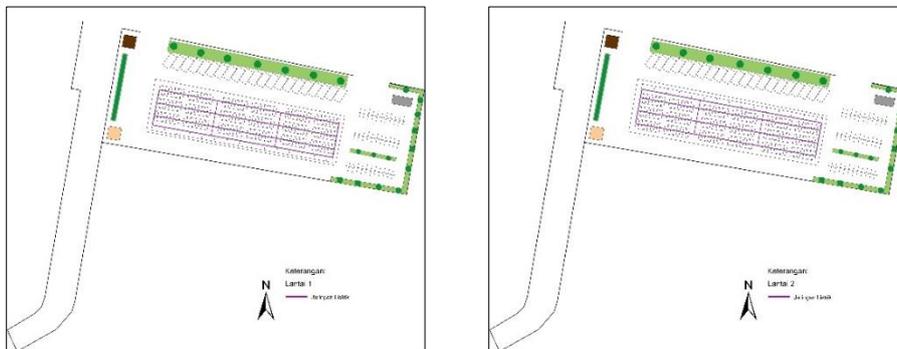
Merencanakan pemasangan WiFi dengan standar *Electronical and Electronic Engineers* (IEEE) 802.11b yang memiliki frekuensi WiFi 2.4 Ghz dengan kecepatan jaringan 11 Mbps serta mampu menjangkau sampai 100 meter di luar ruangan dan sekitar 30 meter di dalam ruangan. Pemasangan di lantai satu diutamakan di area kantor pengelola.



Gambar 12. Konsep Jaringan Telekomunikasi Pasar Jatayu

5. Konsep Jaringan Listrik

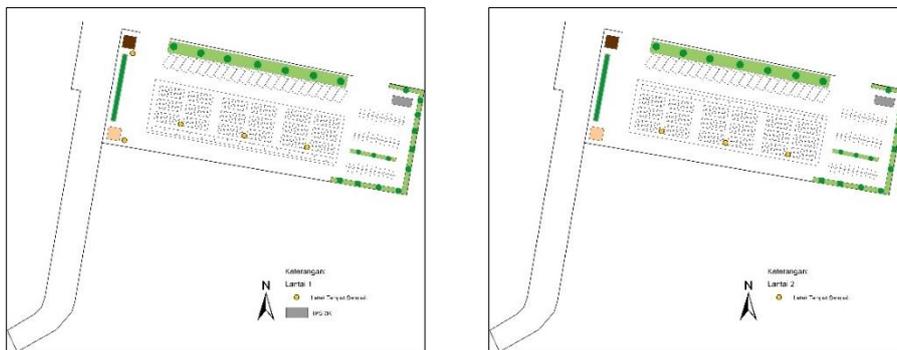
Mengupayakan penggunaan alat-alat elektronik dengan konsumsi daya listrik yang rendah serta memaksimalkan cahaya matahari untuk pencahayaan ruangan pada siang hari.



Gambar 1. Konsep Jaringan Listrik Pasar Jatayu

6. Konsep Sistem Persampahan

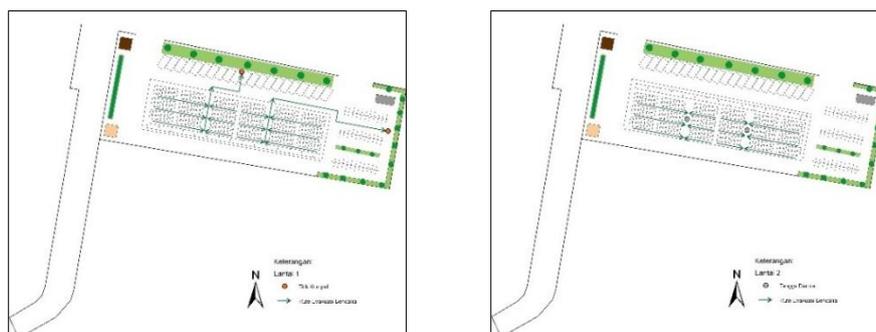
Merencanakan tempat sampah yang terpisah untuk setiap jenis sampah organik, non-organik, dan B3. Selain itu, merencanakan pula tempat penampungan sampah (TPS) sementara berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*).



Gambar 14. Konsep Sistem Persampahan Pasar Jatayu

7. Konsep Evakuasi Bencana

Merencanakan jalur evakuasi bencana dan titik kumpul di area terbuka seperti area parkir pasar atau diarahkan menuju RTH Alun-alun Cicendo. Selain itu, menyediakan tabung APAR yang diletakkan di tempat strategis.



Gambar 15. Konsep Evakuasi Bencana Pasar Jatayu

D. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang timbul di kawasan Pasar Barang Bekas Jatayu, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penataan agar kegiatan di kawasan tersebut menjadi tertata, teratur, dan nyaman bagi seluruh pelakunya. Maka dari itu, dirumuskan konsep penataan yang mengintegrasikan pedagang PERPAJA dan Pasar Jatayu agar tidak menyimpang dari peruntukan lahannya. Luas kebutuhan ruang untuk penataan kawasan pasar ini adalah 12.592 m², yang meliputi pengadaan fasilitas berdasarkan standar. Penataan yang dilakukan meliputi rencana pengaturan zonasi ruang dagang dan fasilitas pasar, signage, sirkulasi, area parkir, RTH, pencahayaan, penghawaan, dan sistem utilitas. Penataan tersebut menerapkan konsep ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dari kegiatan pasar yang menghasilkan limbah B3. Dengan adanya penataan ini, diharapkan mampu meningkatkan daya tarik pengunjung dan mengembangkan perekonomian barang bekas di Kota Bandung.

Acknowledge

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, Ibu Verry Damayanti, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing, serta teman-teman dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Berkat doa, dukungan, arahan, dan motivasi yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] A. M. Muzaiyin, "PERILAKU PEDAGANG MUSLIM DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM (KASUS DI PASAR LOAK JAGALAN KEDIRI)," *J. Qawanin*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [2] "Kebakaran Pasar Jatayu Bandung Hanguskan 40 Kios," *AntaraJabar*, Bandung, 2015. [Online]. Available: <https://jabar.antaraneews.com/berita/53602/kebakaran-pasar-jatayu-bandung-hanguskan-40-kios>
- [3] Roni, "Revitalisasi 9 Pasar di Kota Bandung," *Portal Bandung*, Bandung, 2017. [Online]. Available: <https://www.bandung.go.id/news/read/3544/revitalisasi-9-pasar-di-kota-bandung>
- [4] O. D. Sutrisno, "Revitalisasi Pasar di Bandung Terbentur SDM dan Anggaran," *Nusantara Medcom*, Bandung, Nov. 07, 2017. [Online]. Available: <https://nusantara.medcom.id/jawa-barat/peristiwa/MkMMMGMk-revitalisasi-pasar-di-bandung-terbentur-sdm-dan-anggaran>
- [5] BSN, *Standar Nasional Indonesia Pasar Rakyat*. 2015. [Online]. Available: www.bsn.go.id
- [6] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [7] Gilang Rizkiansah and Fachmy Sugih Pradifta, "Arahan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pusat Pemerintahan Kota Sukabumi," *Fachmy Sugih Pradifta*, vol. 4, no. 1, 2024.

- [8] Edwina Fernanda and Weishaguna, “Arahan Penataan Promenade Setu Babakan,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 115–128, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2750.
- [9] Azriel Al-Faridzi and Nia Kurniasari, “Perancangan Kawasan Perdagangan dan Jasa Koridor Jalan Sultan Agung Bandar Lampung,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [10] Fahri Nazarudin and S. H. Djoeffan, “Peremajaan Kawasan Pasar Kiaracandong Berkonsep Pasar Sehat,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpwk.v1i1.73.